

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

*Abusive* adalah istilah untuk menggambarkan perilaku kekerasan yang dilakukan oleh satu pihak dengan tujuan untuk menguasai atau mengendalikan pihak lainnya, bentuk kekerasan tersebut dapat berupa kekerasan fisik, verbal, emosional. Perilaku *Abusive* dapat terjadi dalam hubungan atau bisa dikatakan *Abusive relationship*. *Abusive relationship* merupakan pola perilaku kekerasan yang telah muncul dari waktu ke waktu, di mana individu akan menggunakan kekuatannya untuk memaksa dan mengendalikan orang lain atau pasangannya, *abusive relationship* juga menjadi perilaku kekerasan dalam sebuah hubungan yang menyebabkan seseorang kehilangan kebahagiaan dan merasa tidak nyaman (Grasella, 2021).

Kekerasan semakin gencar diperbincangkan dimana-mana, baik elektronik, surat kabar, maupun online. Kekerasan disini tidak selalu tentang fisik seperti perkelahian, pukulan, pembunuhan. Kekerasan bisa melalui verbal atau dengan ucapan yang kasar terhadap seseorang. Kasus kekerasan tersebut banyak dilakukan oleh laki-laki berulang-ulang dilakukan terhadap pasangannya. Kekerasan tersebut dapat muncul karena cemburu kepada pasangannya, perbedaan pendapat, terlalu posesif atau mengekang,

Melihat berdasarkan penjelasan terkait dengan tindakan kekerasan dalam hubungan atau *Abusive relationship*, kondisi ini menjadi salah satu hal yang

dianggap sangat berpengaruh bagi masyarakat. Akibat banyak dan marak kasus kekerasan dalam hubungan yang saat ini tengah beredar di masyarakat, Maka dari itu beberapa industri hiburan dan juga perfilman yang ingin membuat tayangan dengan mengangkat tema cerita terkait dengan isu *Abusive Relationship* atau kekerasan dalam hubungan. Tujuan dari dibuatnya tayangan tersebut ditujukan untuk mengedukasi serta memberikan gambaran dan wawasan terhadap masyarakat luas agar lebih sadar dan berhati-hati dalam menghadapi situasi tersebut, dan agar masyarakat luas sadar dan melek dan tidak lagi terbelenggu didalam suatu hubungan yang tidak sehat.

Kebanyakan orang zaman sekarang memvisualisasikan pesan komunikasi lewat lagu, puisi, sajak, lukisan, film ataupun video klip, karena pada dasarnya manusia gampang sekali dibawa perasaan, gampang berekspresi dan mudah tersentuh hatinya, apalagi karya tersebut memang dikagumi oleh kebanyakan orang dan karyanya yang sangat luar biasa. Salah Satu Tayangan Video Klip yang menggambarkan *Abusive relationship* adalah video klip Aan Story yang berjudul "Karma".

Video klip Aan Story yang berjudul "karma" yang dinyanyikan oleh Mytha Lestari merupakan lagu bergenre pop ballad yang dirilis pada tanggal 8 September 2023 dengan views 6jt penonton. Lagu ini menceritakan tentang seseorang yang dikhianati oleh kekasihnya. Tokoh perempuan pada video klip tersebut merasa sakit hati dan kecewa, namun tetap mendoakan kekasihnya agar bahagia. Lagu 'Karma' didedikasikan untuk seluruh perempuan tangguh di mana pun

mereka berada untuk memberikan semangat. Sekaligus memberikan harapan bagi mereka yang selalu direndahkan dan dianggap tidak berarti.

Hubungan asmara antara Fuji dan Ibam berjalan cukup lama Dalam tayangan video klip “Karma” digambarkan bahwa hubungan asmara antara Fuji dan juga Ibam termasuk kedalam hubungan yang tidak sehat. Karakter Ibam digambarkan sebagai pria yang emotional dan juga memiliki sifat yang *tem-pramen*. Dalam hubungan yang dijalin oleh fuji dan juga Ibam termasuk kedalam *Abusive relationship*. Dalam tayangan video klip sering kali disuguhkan tindakan *Abusive* atau kekerasan yang Ibam lakukan kepada Fuji. Bentuk kekerasan atau Abuse yang dilakukan yaitu Verbal Abuse dan Physical Abuse, kekerasan seksual. Dalam series diceritakan bahwa Fuji selalu mendoakan yang terbaik walaupun disakiti.

Tayangan Video klip *Aan Story* yang berjudul "karma" menampilkan bentuk kekerasan terdapat scene-scene yang menggambarkan kekerasan fisik yang dialami tokoh perempuan pada video klip seperti tokoh laki-laki yang memukul pasangannya sehingga mengalami luka-luka, selanjutnya kekerasan psikologi yang menggambarkan tokoh perempuan tersebut terlihat depresi dan ingin mencoba mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri setelah mendapatkan kekerasan secara mental. Sifat yang tidak peduli seperti egois pada tayangan video klip menggambarkan kondisi perempuan tersebut sedang mengandung tetapi tokoh laki-laki tersebut tidak menginginkan anak tersebut, kekerasan verbal seperti penghinaan, cacian dan pengancaman pada scene 2:07 ,dan selanjutnya kekerasan Finansial dapat

membatasi kemandirian ekonomi korban dan memaksa bergantung pada pelaku *Abusive* pada scene 2:30.

Kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) masih menjadi masalah serius di Indonesia. Catatan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) menunjukkan bahwa tahun 2024, telah terjadi total 28.789 kasus kekerasan. Dari total kasustersebut, mayoritas korban adalah perempuan dengan 24.973 kasus. Sedangkan korban laki-laki berada di angka 3.816 kasus. Angka kasus kekerasan di Indonesia tahun 2024 terpantaumeningkat cukup tinggi dibanding tahun 2023 dengan total 18.466 kasus (Abdurohman,2024).

Lebih lanjut, Kemen PPPA menjelaskan bahwa KDRT menjadi jenis kasus kekerasantertinggi dalam kelompok kasus jumlah korban berdasarkan tempat kejadian. Terdapat 19.045 kasus KDRT yang dilaporkan sepanjang tahun 2024 (Abdurohman, 2024). Data Badan Pusat Statistik (BPS) juga menyebutkan bahwa jumlah kasus perceraian karena faktor KDRT di Indonesia tahun 2023 mencapai 5.174 kasus (Rabbani, 2024). Data di atas secara umum menjadi gambaran bahwa Indonesia darurat kasus KDRT sehingga perlu mendapatkan penanganan serius. Meskipun Indonesia telah memiliki UU No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (UU PKDRT), namun ternyata penerapan aturan tersebut dianggap belum terlalu efektif. Masih kuatnya budaya patriaki di masyarakat, minimnya pemahaman aparat penegak hukum (APH) terkait UU PKDRT, dan belum adanya restitusi bagi korban menjadi beberapa kendala perlindungan korban KDRT. Tulisan ini mengkaji urgensi perlindungan terhadap

korban KDRT. Pelindungan dibutuhkan agar setiap warga negara mendapatkan rasa aman dan bebas dari segala bentuk kekerasan, tidak terkecuali KDRT.

Adapun alasan peneliti tertarik untuk membahas mengenai *abusive relationship* karena akhir-akhir ini gencar diperbincangkan mengenai kasus kekerasan dalam hubungan pacaran maupun hubungan rumah tangga di media sosial, tidak sedikit juga terdapat postingan-postingan yang menggambarkan terjadinya *abusive relationship* yang dialami beberapa influencer seperti dikhianati pasangannya, dan tidak banyak juga banyak warganet yang mengalami kejadian tersebut dan curhat di media sosial lalu di notice oleh musisi dan setelah memahami kasus tersebut terdapatlah ide untuk membuat lagu mengenai patah hati, agar cepat trending para musisi tersebut bekerja sama dengan influencer terkenal untuk menjadi talent agar konten tersebut naik, alasan lainnya karena peneliti ingin melihat tanda-tanda *abusive relationship* pada video klip “karma” karya Aan Story karena lagu dan video klip tersebut viral di youtube dan tik-tok.

Video klip dapat menjadi alat informasi untuk menyampaikan pesan, banyak video klip yang menceritakan tentang kekerasan atau toxic relationship dan video klip, Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan Syifa Fahlevi, Mayasari, Luluatu Nayiroh tahun 2022 dari Universitas Singaperbangsa Karawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Semiotika Roland Barthes. Penelitian bertujuan untuk mengetahui makna Dentasi, Konotasi, serta Mitos yang terbentuk mengenai *Abusive relationship* dalam video klip Lathi karya Weird Genius dan Sara Fajira. Adegan yang menjadi objek penelitian

terdiri dari empat adegan yang menunjukkan perilaku dan ucapan/lirik *Abusive relationship*. Hasil penelitian ini menunjukkan setiap shot dan lirik pada video klip tersebut menunjukkan bahwa 1) Rapuhnya seorang perempuan, 2) perubahan perempuan setelah mengenal laki-laki, 3) sisi kuatnya seorang perempuan, 4) perempuan bukan objek kekerasan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengeskplor lebih banyak lagi tentang karya Weird Genius dan dikaitkan dengan pesan-pesan dalam videonya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembuktian berdasarkan analisa semiotika bahwa *Abusive relationship* benar terjadi dalam video klip Lathi- Weird Genius dan Sara Fajira (Fahlevi et al., 2022). Sedangkan Penelitian ini menggunakan teori Semiotika Charles Sanders Pierce.

Semiotika pierce teori dari Pierce seringkali disebut sebagai “*grand theory*” dalam semiotika. Ini disebabkan karena gagasan Pierce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Pierce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal. Sebuah tanda atau *representamen* menurut Charles Sanders Pierce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal dinamakan sebagai interpretan dari tanda yang pertama, pada gilirannya akan mengacu pada objek tertentu. Dengan demikian menurut Pierce, sebuah tanda atau *representamen* memiliki relasi „*triadik*” langsung dengan *interpretan* dan objeknya. Apa yang dimaksud dengan proses „*semiosis*” merupakan suatu proses yang memadukan entitas (berupa *representamen*) dengan entitas lain yang disebut sebagai objek. Proses ini oleh Pierce disebut sebagai signifikasi (Jhon Fiske, 2016).

Peneliti tertarik meneliti Video Klip Aan Story yang berjudul " karma" menggunakan model semiotika pierce. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Charles Sander Pierce dengan pendekatan konstruktivis yang mampu menjadi salah satu carapandang peneliti melihat *Abusive relationship* dari Video Klip Aan Story "karma".

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana bentuk *Abusive relationship* dalam video klip aan story yang berjudul " karma" menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce?

## **1.3. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bentuk *Abusive relationship* dalam Video Klip Aan Story yang berjudul " karma" menggunakan analisis semiotika Charles Sanders pierce.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Bedasarkan uraian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan peneliti dan pembaca mengenai metode penelitian kualitatif, analisis semiotika, dan *Abusive relationship* pada video klip Aan Story feat Abbi yang berjudul "Karma" yang

menjadi objek penelitian. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dibidang akademik yaitu sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam mendalami makna yang terdapat dalam sebuah video klip.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai *Abusive relationship* di representasikan dalam video klip Aan Story Feat Abbi yang berjudul “Karma” Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang berupa kontribusi sebagai beban evaluasi bagi perfilman Indonesia, untuk tidak hanya memberikan tontonan yang menghibur saja tetapi juga dapat menciptakan tontonan yang menginspirasi dan mendidik.